

Implementasi Program Pencegahan Stunting di Desa Sepande

Oleh:

Algarma Satriyo Dwicaksono¹⁾, Ilmi Usrotin Choiriyah^{*2)}

<http://doi.org/10.21070/ijccd.v4i1.843>

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Pendahuluan

Latar Belakang

- Stunting merupakan salah satu bentuk gangguan pertumbuhan kronis pada anak yang disebabkan oleh kombinasi antara kekurangan gizi jangka panjang, infeksi yang berulang dan kurangnya stimulasi psikososial. Berdampak pada perkembangan fisik, kognitif, produktivitas, dan kualitas SDM.
- Desa Sepande masih menghadapi permasalahan stunting pada balita meskipun jumlah kasus menunjukkan tren penurunan dan masih menjadi lokasi yang relevan untuk menganalisis implementasi Program Pencegahan Stunting

Pendahuluan

Kajian Literatur Terdahulu & Analisis Gap: Berbagai penelitian terdahulu telah banyak mengkaji faktor-faktor penyebab stunting, strategi pelaksanaan program, partisipasi masyarakat, serta outcome intervensi. Namun, cenderung berfokus pada hasil program dan partisipasi masyarakat, tanpa mengkaji secara mendalam:

- Mekanisme internal koordinasi birokrasi desa
- Kejelasan Standar Operasional Prosedur (SOP)
- Pembagian tugas dalam struktur birokrasi desa

Tujuan Penelitian: Penelitian ini menganalisis implementasi Program Pencegahan Stunting di Desa Sepande menggunakan Teori George Edward III. Fokus pada 4 indikator:

- Komunikasi
- Disposisi
- Sumber Daya
- Struktur Birokrasi

Metode

Jenis Penelitian: Deskriptif Kualitatif

Lokasi Penelitian: Desa Sepande, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo

Teknik Pengumpulan Data: Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi

Fokus Penelitian:

Partisipan meliputi Kepala Seksi Kesejahteraan, Ketua Posyandu, Bidan Desa, dan Perwakilan Masyarakat, dengan purposive sampling

Teknik Analisis Data (Miles & Huberman):

Pengumpulan Data → Reduksi Data → Penyajian Data → Penarikan Kesimpulan

Hasil dan Pembahasan

A. Komunikasi

- Penyampaian informasi berjalan melalui jalur formal: Dinas Kesehatan → Puskesmas → Perangkat Desa → Kader Posyandu → Masyarakat.
- Komunikasi dilakukan melalui kegiatan posyandu, rapat koordinasi, rembuk stunting, dan grup WhatsApp. Berlangsung dua arah melalui konsultasi dan umpan balik dari masyarakat.
- Berdasarkan hasil wawancara dengan Kasi Kesra dan Kader, koordinasi antar pelaksana berjalan baik dan dilakukan secara rutin setiap bulan dan kader aktif memberikan edukasi gizi dan pemantauan balita sehingga masyarakat semakin memahami pentingnya pencegahan stunting.

Kesimpulan: Komunikasi telah berjalan baik melalui transmisi informasi yang jelas, konsisten, dan berlangsung dua arah. Namun masih terdapat sebagian masyarakat yang belum aktif mengikuti kegiatan posyandu sehingga penyampaian informasi perlu diperluas.

Hasil dan Pembahasan

B. Sumber Daya

- Terdapat 56 kader posyandu yang tersebar pada 11 pos posyandu. Didukung tenaga kesehatan, kader posyandu, perangkat desa, dan Tim Pendamping Keluarga (TPK).
- Fasilitas kesehatan seperti timbangan digital, microtoise, dan tensimeter tersedia di setiap pos. Selain itu, terdapat dukungan PMT, vitamin, susu, serta anggaran operasional yang digunakan untuk menunjang kegiatan pencegahan stunting.
- Berdasarkan hasil wawancara, beberapa perwakilan masyarakat menjelaskan bahwa jumlah kader yang memadai membantu pemerataan pelayanan & fasilitas kesehatan sudah cukup lengkap. Perwakilan lain menyampaikan bahwa PMT membantu meningkatkan kondisi gizi anaknya.

Kesimpulan: Sumber daya telah terpenuhi, meskipun masih diperlukan peningkatan kapasitas kader dan penguatan sistem monitoring program.

Hasil dan Pembahasan

C. Disposisi

- Pemerintah desa, bidan desa, dan kader posyandu menunjukkan komitmen yang tinggi dalam menjalankan program.
- Pemerintah desa mendukung melalui penyediaan anggaran, pembentukan tim penanganan stunting, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan program.
- Berdasarkan hasil wawancara, Masyarakat mulai memiliki persepsi yang positif terhadap program meskipun masih terdapat sebagian yang belum aktif berpartisipasi.

Kesimpulan: Indikator disposisi telah berjalan baik karena didukung komitmen pelaksana dan kepercayaan masyarakat, walaupun masih terdapat kendala berupa keterbatasan tenaga kesehatan.

Hasil dan Pembahasan

D. Struktur Birokrasi

- Struktur birokrasi program telah terbentuk dengan pembagian tugas yang jelas antara kepala desa, Kasi Kesra, bidan desa, kader posyandu, dan Tim Pendamping Keluarga, dengan telah ditetapkannya melalui SK Kepala Desa.
- Koordinasi dilakukan melalui rapat rutin, pelaporan berjenjang, serta pembinaan dari puskesmas dan dinas kesehatan.
- Berdasarkan hasil wawancara dengan Kasi Kersa, struktur organisasi dan koordinasi program sudah berjalan dengan baik. Namun, Bidan Desa menjelaskan bahwa SOP untuk kunjungan rumah dan rujukan kasus masih belum rinci sehingga terkadang terjadi tumpang tindih tugas antar pelaksana.

Kesimpulan: Struktur birokrasi telah mendukung pelaksanaan program pencegahan stunting, tetapi masih diperlukan penguatan SOP, koordinasi lintas sektor, serta sistem monitoring dan evaluasi yang lebih optimal.

Kesimpulan

- Implementasi Program Pencegahan Stunting di Desa Sepande telah berjalan cukup efektif dengan dukungan **komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi** yang saling melengkapi.
- Komunikasi berlangsung dua arah, sumber daya mampu menunjang kegiatan, disposisi pelaksana menunjukkan sikap proaktif, dan struktur birokrasi mempermudah koordinasi program
- Masih ditemukan kendala berupa keterbatasan cakupan penyuluhan, keterbatasan jumlah tenaga kesehatan, serta perlunya penguatan pemantauan berkelanjutan.
- Diperlukan penguatan kapasitas kader posyandu, perluasan akses informasi kesehatan, dan penambahan tenaga kesehatan agar program pencegahan stunting dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

Referensi

- [1] N. M. Neherta, B. and M. N. Asri, Intervensi Pencegahan Stunting (Pendekatan Terpadu Untuk Mencegah Gangguan Pertumbuhan pada Anak), Jakarta: Penerbit Adab, 2023.
- [2] H. Hatijar, "Angka Kejadian Stunting Pada Bayi dan Balita," Jurnal Ilmiah Kesehatan, no. Vol 2 No 1, pp. 224-229, 2023.
- [3] F. Septariana, B. A. Faron, S. Fathonah, R. S. Tasqiya, S. J. Nuraisyah, D. T. Lestari, M. F. Heryanda, P. R. Alamsyah, R. Novia, N. K. Dalimunthe, W. L. Nurpratama, N. H. Syarifunddin and H. Fitriyah, Perkembangan Anak Usia Dini di Indonesia Bagian barat 1. Distribusi Anak Usia Dini, Banten: PT Sada Kurnia Pustaka, 2024.
- [4] D. W. N. Istiqomah, T. Utami and Y. Sunesti, "Efektivitas Pengalokasian Dana Desa Terhadap Program Percepatan Penurunan Stunting," Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora (KAGANGA), no. Vol 7 No 1, pp. 607-623, 2024.
- [5] K. K. R. Indonesia, "SSGI 2024: Prevalensi Stunting Nasional Turun Menjadi 19,8%," Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, 27 Mei 2025. [Online]. Available: <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/ssgi-2024-prevalensi-stunting-nasional-turun-menjadi-198/>. [Accessed 14 Agustus 2025].
- [6] R. R. Anggorodiputro, I. Yulianti, S. G. Saputri, A. Puspita, S. E. Setiyani, N. Nursifa, D. A. Meriyani, D. Nastiti, S. Maryati, D. R. Nurjannah and D. Yanti, Kesehatan Ibu dan Anak Perspektif Kebidanan Modern, Padang: CV Gita Lentera, 2025.
- [7] T. C. Maigoda, D. Simbolon and A. H. Al Ramhad, Kenali Stunting Sejak Dini, Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2023.
- [8] D. N. Aprianto, "Kasus Stunting di Sidoarjo Turun 2,4 Persen," Jawa Pos, 9 November 2023. [Online]. Available: <https://www.jawapos.com/surabaya-raya/013263259/kasus-stunting-di-sidoarjo-turun-24-persen>. [Accessed 14 Agustus 2025].
- [9] P. Anjelina and I. Rodiyah, "Preventing Stunting Through Effective Supplementary Feeding," Indonesian Journal of Cultural and Community Development, no. Vol 15 No 3, pp. 6-16, 2024.
- [10] A. D. Afrizal and I. Rodiyah, "Implementasi program literasi kesehatan dalam penanganan stunting di Desa Tambak Kalisogo," PUBLISIA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik, no. Vol 8 No 1, pp. 14-23, 2023.
- [11] U. S. Fadilla and I. C. Usrotin, "Meningkatkan Keterlibatan Ibu untuk Strategi Pencegahan Stunting yang Efektif," Indonesian Journal of Cultural and Community Development, pp. 1-15, 2024.

Referensi

- [12] T. Y. Anasa, I. Kurnia and S. P. Salingkat, "Implementasi Program Pencegahan Stunting di Desa Enu Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala," *Journal of Publicness Studies*, no. Vol 1 No 1, pp. 18-27, 2024.
- [13] S. L. Munira, Indonesia (SSGI) (2022), Jakarta: Badan Kebijakan Pembaguanan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022.
- [14] S. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2020.
- [15] D. Setyawan, A. Priantono and F. Firdausi, "Model George Edward III: Implementasi Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2018 Tentang Kawasan Tanpa Rokok di Kota Malang," *Jurnal Politik, Sosial &Kebijakan Publik (Publicio)*, no. Vol 3 No 2, pp. 9-19, 2021.
- [16] A. M. Huberman and M. B. Miles, *The Qualitative Researcher's Companion*, New York: Sage Publications, 2002.
- [17] N. "Implementasi program Pembaguanan di Bidang Kesehatan dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Masyarakat," *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, no. Vol 8 No 3, pp. 130-134, 2019.
- [18] B. Winarno, *Kebijakan publik : teori, proses, dan studi kasus: edisi dan revisi terbaru*, Jakarta: Center For Academic Publishing Service, 2012.
- [19] O. U. Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- [20] Y. Pakaya, S. Kadir and V. N. A. Kasim, "Implementasi Kebijakan Intervensi Gizi Sensitif dalam Penanganan Stunting di Kabupaten Gorontalo," *Health Information : Jurnal Penelitian*, no. Vol 15 No 2, pp. 1-23, 2023.
- [21] F. Firdaus, S. Ahmad and A. Akhyar, "Efektivitas Program Kesehatan Berbasis Masyarakat untuk Mengurangi Prevalensi Stunting di Kabupaten Bima," *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, no. Vol 5 No 3, pp. 366-376, 2024.
- [22] D. Anggreni, L. and L. A. Kusmanto, "Implementasi Program Pencegahan Stunting di Puskesmas Dolok Singompulon Kabupaten Padang Lawas Utara," *Jurnal Ilmiah Sosial dan Humaniora*, no. Vol 30 No 4, pp. 91-99, 2021.
- [23] Y. Permanasari, M. Permana, J. Pambudi, B. C. Rosha, M. D. Susilawati, E. Rahajeng, A. Triwinarto and R. S. Prasodjo, "Tantangan Implementasi Konvergensi pada Program Pencegahan Stunting di Kabupaten Prioritas," *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, no. Vol 30 No 4, pp. 315-328, 2020.
- [24] A. S. Kusumawardani and P. Isbandono, "Implementasi Kebijakan Kesehatan Masyarakat (Peran DP3AKB) Pada Program Pencegahan Stunting Di Desa Tanjungharjo," *Inovant*, no. Vol 3 No 4, pp. 125-133, 2024.

